

DAMPAK PERGAULAN BEBAS TERHADAP HUBUNGAN SEKSUAL SEBELUM MENIKAH MAHASISWI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Adis Adella Putri¹, Alfyiona Ginting², Syaukani Ali Arkan³, Swarni V. M Sitanggang⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan

²Alfyiona14@gmail.com, ³syaukaniar12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi dampak pergaulan bebas terhadap mahasiswa di fakultas ekonomi universitas negeri medan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami berbagai bentuk pergaulan bebas, pengaruhnya terhadap prestasi akademik, kehidupan sosial, dan nilai-nilai pribadi mahasiswa, serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keterlibatan mereka dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi, yang mengungkap kompleksitas dan tantangan yang dihadapi siswa dalam menghadapi pergaulan bebas. Temuan ini menyoroti perlunya intervensi pendidikan dan sistem pendukung untuk mengurangi konsekuensi negatif dari pergaulan bebas dan mendorong lingkungan kampus yang lebih sehat.

Kata Kunci : Pergaulan bebas, dampak, mahasiswa

Abstract

This study explores the impact of free association on students at Faculty of Economics, State University of Medan through a qualitative approach. The research aims to understand the various forms of free association, its influence on students' academic performance, social life, and personal values, and the factors contributing to their involvement in such activities. Data was collected through in-depth interviews and observations, revealing the complexities and challenges faced by students navigating free association. The findings highlight the need for educational interventions and support systems to mitigate the negative consequences of free association and foster a healthier campus environment

Keywords: Promiscuity, impact, university students

Article History

Received: December 2024

Reviewed: December 2024

Published: December 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pergaulan bebas merupakan fenomena yang semakin marak terjadi di kalangan mahasiswa, terutama di era digital saat ini. Pergaulan bebas dapat diartikan sebagai interaksi sosial yang tidak terikat oleh norma-norma sosial dan etika yang berlaku di masyarakat. Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti dampak pergaulan bebas terhadap mahasiswa, pergaulan bebas merugikan dalam skala besar. Pergaulan bebas dapat berdampak kesehatan fisik dan emosional. Dan juga pergaulan bebas dapat memicu tindak ilegal dan kriminal. Dampak negatif dari pergaulan bebas terhadap hubungan seksual di luar nikah pada mahasiswa sangatlah nyata. Meningkatnya angka kehamilan di luar nikah dan aborsi, peningkatan risiko penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS, menurunnya kualitas akademik dan prestasi mahasiswa, terganggunya kesehatan mental dan emosional mahasiswa, serta rusaknya citra dan moral mahasiswa, menjadi bukti nyata dari dampak buruk pergaulan bebas (Chirsson M Mbayang, 2024).

Pergaulan bebas di kalangan pelajar disebabkan oleh pergeseran budaya, yang kurangnya perhatian orang tua, teman dekat, dan media dari berbagai faktor tersebut sehingga berdampak pada menurunnya prestasi pelajar, putus sekolah dan hamil di luar nikah. (Sergi & Sutrisno, 2022). Hal-hal ini sangat berpengaruh terhadap perilaku pergaulan bebas pada kalangan mahasiswa.

Penelitian ini memiliki keunikan dalam mengkaji dampak pergaulan bebas terhadap mahasiswa di fakultas ekonomi universitas negeri medan dengan menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami pengalaman dan perspektif mahasiswa dalam menghadapi pergaulan bebas, serta faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam aktivitas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: “Bagaimana dampak pergaulan bebas terhadap mahasiswa di fakultas ekonomi universitas negeri medan?” Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak pergaulan bebas terhadap mahasiswa di fakultas ekonomi universitas negeri medan dari perspektif kualitatif, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak terkait untuk mengurangi dampak negatif pergaulan bebas dan menciptakan lingkungan kampus yang lebih kondusif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman dan persepsi mahasiswa tentang pergaulan bebas dan hubungan seksual di luar nikah secara mendalam. Lokasi penelitian ini adalah Medan Tembung, Jl.Taut, gg. Parluhutan, Peneliti ini dilaksanakan pada 5 November 2024. Subjek dari penelitian ini adalah 5 orang mahasiswi fakultas ekonomi universitas negeri medan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif dan wawancara dengan narasumber. Peneliti terlibat secara aktif dalam lingkungan mahasiswa mengamati perilaku dan interaksi mereka terkait pergaulan bebas. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati tingkah laku mahasiswa dan juga hal-hal ia lakukan bersama pasangan, peneliti juga ikut berkomunikasi dengan pelaku. Wawancara mendalam. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa yang memiliki pengalaman atau pengetahuan tentang pergaulan bebas dan

hubungan seksual di luar nikah. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali pengalaman, persepsi, dan makna yang mereka pegang terkait pergaulan bebas. Selanjutnya analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif dengan pendekatan Interpretatif. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis secara sistematis dan komprehensif untuk menemukan tema, pola, dan makna yang tersembunyi di balik data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang “Studi Kasus Dampak Pergaulan Bebas terhadap Hubungan Seksual di Luar Nikah pada Seorang Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan” dapat dibandingkan dengan beberapa literatur seperti jurnal penelitian yang sudah dibuktikan di lapangan. Dengan jurnal yang pertama yaitu dengan judul jurnal Penyuluhan Tentang Dampak Seks Bebas Pada Remaja di SMK Negeri 2 Kotamobagu.

Jurnal ini membahas tentang dampak seks bebas pada remaja di SMK Negeri 2 Kotamobagu. Masa remaja merupakan periode terjadi pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja yang memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko tanpa pertimbangan yang matang. Salah satu permasalahan yang terjadi pada masa remaja adalah perilaku seks pranikah. Perilaku seksual pranikah merupakan salah satu akibat pergaulan bebas. Permasalahan ini cenderung dilakukan oleh kelompok remaja tengah dan remaja akhir. Remaja tengah (15-18 tahun) merupakan masa-masa ingin mencari identitas diri, tertarik dengan lawan jenis, timbul perasaan cinta dan mulai berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual. Remaja akhir (19-21 tahun) merupakan remaja yang mengungkapkan kebebasan diri dan mewujudkan perasaan cinta yang dirasakan (Kemenkes RI, 2015). Seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing individu (Nuriyanah, 2016). Dampak perilaku seks pranikah sangat besar. Di satu sisi masih rendahnya perilaku pencegahan yang dilakukan oleh remaja maupun lingkungan terhadap hal ini, maka perlu kiranya digali kembali pengetahuan dan sikap tentang perilaku seks pranikah di masyarakat terutama pada kalangan remaja (Kumalasari, 2014). World Health Organization (2016) menyebutkan bahwa sekitar 21 juta remaja perempuan yang berumur 15–19 tahun di negara berkembang, mengalami kehamilan setiap tahun dan hampir setengah kehamilan

Tersebut (49%) merupakan yang tidak diinginkan. Kehamilan tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya perilaku seks menyimpang yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perilaku seks menyimpang tersebut salah satunya ialah seks yang dilakukan sebelum pernikahan. Berdasarkan hasil pembicaraan dengan kepala sekolah SMKN2 Kotamobagu, didapatkan bahwa di sekolah mereka sudah pernah ada penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dari Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu, namun masih banyak siswa/siswi yang belum memahami tentang dampak dari seks bebas pada remaja. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan siswi kelas X A didapatkan bahwa masih kurangnya pengetahuan tentang dampak dari seks bebas dan cara menghindari pergaulan bebas.

Dibalik pelaksanaan penyuluhan kepada remaja ada masalah yang ada dilingkungan masyarakat tersebut yaitu pada remaja SMK Negeri 2 Kotamobagu yaitu “Berdasarkan analisis situasi permasalahan yang dapat dirumuskan adalah kurangnya pengetahuan remaja tentang pencegahan seks bebas. Berdasarkan uraian masalah di atas, maka prioritas masalah dalam kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan remaja tentang dampak dari seks bebas, dengan memberikan edukasi kesehatan tentang bagaimana cara menghindari pergaulan bebas sehingga dapat membantu remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan mereka secara mandiri”.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMKN 2 Kotamobagu. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan tanggal 08 Mei 2024. Langkah-langkah Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan adalah tahap perencanaan, kemudian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan, dan tahap terakhir adalah evaluasi.

Dengan hasil penelitiannya yaitu Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan sasaran 60 siswa/siswi kelas X-XI di SMKN 2 Kotamobagu berlangsung selama 1 jam. Siswi kelas X-XI mendapat edukasi tentang dampak seks bebas dan cara menghindari pergaulan bebas dengan media yang digunakan yaitu mic dan leaflet. Untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan siswa/siswi, maka tim pelaksana penyuluhan melakukan pre-test dan post-test melalui teknik wawancara mengenai pengetahuan siswa/siswi tentang dampak seks bebas dan cara menghindari pergaulan bebas. Terdapat perbedaan pengetahuan siswa/siswi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang dampak seks bebas pada remaja dilihat dari sikap dan antusias dari siswa/siswi yang mengatakan sebelum materi diberikan siswa/siswi mengatakan

Belum tahu tentang dampak seks bebas pada remaja dan bagaimana cara menghindari pergaulan bebas, namun setelah mendapat materi penyuluhan siswa/siswi sudah paham terkait dampak seks bebas dan cara menghindari pergaulan bebas, dan saat diberikan pertanyaan mereka bisa menjawab sesuai dengan materi yang diberikan. Dengan begitu artinya ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang dampak seks bebas pada remaja. Penyuluhan yang mengandung unsur audio (suara) dan visual (gambar) dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan dapat memberikan informasi yang jelas terhadap materi yang disampaikan. Media audiovisual sebagai media pendidikan kesehatan dianggap efektif untuk memberikan peningkatan pengetahuan dan merubah sikap menjadi lebih baik (Purwadi et al., 2019).

Adapun kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian dari jurnal dengan judul “Penyuluhan Tentang Dampak Seks Bebas Pada Remaja di SMK Negeri 2 Kotamobagu” yaitu Kegiatan penyuluhan kesehatan pada siswa/siswi remaja ini berjalan dengan baik. Terlihat dari penerimaan baik oleh guru-guru SMKN 2 Kotamobagu dan antusias siswa/siswi remaja SMKN 2 Kotamobagu untuk mengikuti penyuluhan kesehatan. Serta tercapainya target yang diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan siswa/siswi remaja tentang dampak seks bebas dan cara menghindari pergaulan bebas.

Jurnal kedua berjudul “Sosialisasi Tentang Dampak Buruk Pergaulan Bebas pada Remaja” Kegiatan ini berupa penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas bagi remaja pelajar yang dilaksanakan di SMPN 56 Konawe Selatan. Dengan sasaran utama siswasiswi Kelas 12 SMPN 56 Konawes Selatan dengan pertimbangan bahwa usia kelas IX adalah berkisar 14 – 15 tahun, karena remaja dalam kelompok ini sudah mulai bergaul dan lepas kontrol. Jumlah peserta yang ikut

dalam kegiatan penyuluhan ini sebanyak 25 orang. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan tahapan perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan dilanjutkan dengan evaluasi hasil kegiatan. Strategi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab. Dan media yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah leaflet.

Proses penyuluhan adalah merupakan proses untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau memengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat agar dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Idealnya sesuai teori pengetahuan yang baik dapat merubah cara berperilaku pada setiap individu, termasuk perilaku dalam pergaulan pada remaja. Demikian pula dengan sikap dan perilaku remaja dalam memandang bentuk pergaulan bebas.

Hasil analisis univariat pada pengabdian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Siswa tentang dampak buruk dari pergaulan bebas sebelum penyuluhan sebagian besar yaitu sebanyak 16 orang (64.0%) termasuk dalam kategori kurang dan hanya sebanyak 9 orang (36.0%) responden dengan pengetahuan yang baik. Hal ini dapat dimungkinkan karena responden yang merupakan remaja kurang termotivasi untuk memahami atau mencari tahu bagaimana dampak buruk pergaulan remaja. Berdasarkan hasil diskusi dan tanya jawab saat sesi penyuluhan banyak responden yang menyatakan bahwa pergaulan bebas seperti pacaran menjadi hal yang biasa bagi

Mereka. Sebagian dari mereka tidak dilarang untuk pacaran. Sesuai dengan hasil penelitian dari Paesal et al tahun 2020 yang menemukan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pergaulan bebas pada remaja siswa kelas X SMA Nurul Falah Perina. Selanjutnya hasil analisis juga menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan siswa peserta penyuluhan menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari jumlah remaja yang berpengetahuan baik menjadi 19 orang (76%) dan hanya 6 orang (34%) remaja dengan kategori pengetahuan yang masih kurang. Upaya penyuluhan merupakan salah satu strategi untuk mengubah atau memperbaiki pengetahuan dan perilaku dari individu. Misalnya dengan penyuluhan perorangan yang dengan menggunakan media leafle.

Rendahnya pengetahuan remaja terhadap dampak buruk pergaulan bebas membuat para remaja terjerumus dalam budaya dan kebiasaan yang buruk misalnya menjalin hubungan sesama teman meremaja dalam konteks atau hubungan pacara yang tidak terkontrol dan melanggar norma agama, adat dan budaya. Hasil tanya jawab dengan responden saat sesi penyuluhan mereka menganggap bahwa pacara pada usia remaja adalah hal biasa dan merupakan hal yang menyenangkan. Bentuk pergaulan seperti ciuman mereka menganggap bukan hal yang buruk. Hal ini karena pengetahuan remaja tentang dampak buruk dari pergaulan bebas yang masih kurang. Masih banyak remaja yang belum memahami sepenuhnya dampak buruk dari pergaulan bebas misalnya hubungan seks diluar nikah atau seks pranikah.

Berdasarkan hasil penelitian dari jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa sosialisasi atau penyuluhan dapat merubah tingkat pengetahuan remaja atau siswa tentang dampak buruk pergaulan bebas khususnya bagi siswa SMPN 56 Konawes Selatan. Pengetahuan atau pemahaman remaja tentang dampak buruk pergaulan bebas sebelum penyuluhan mayoritas (64,0%) adalah kurang baik dan sebaliknya pengetahuan remaja setelah penyuluhan mayoritas (76.0%) adalah baik. Artinya

kegiatan pengabdian ini cukup berhasil sesuai dengan tujuan awal dari kegiatan ini. Untuk itu perlu upaya intensif dari berbagai pihak terkait untuk meningkatkan berbagai edukasi tentang dampak buruk pergaulan bebas di kalangan remaja. Mahasiswa sering kali berada dalam lingkungan yang mendukung perilaku tersebut, seperti pergaulan dengan teman sebaya yang memiliki pandangan liberal terhadap seksualitas. Selain itu, Dampak dari pergaulan bebas ini sangat signifikan.

Dari hasil observasi kelompok, Mahasiswa pada fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan tersebut terjerumus dalam pergaulan bebas disebabkan karena pengaruh lingkungan sosial. Menjadi kehilangan rasa kepercayaan orang tua terhadap diri nya, sehingga orang tua mencabut biaya kuliah dan tidak melanjutkan perkuliahannya. Bahkan Mahasiswa tersebut juga mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari pihak keluarga nya. Dalam lingkungan yang kurang terkontrol, remaja sering kali terpengaruh oleh tekanan teman sebaya dan norma sosial yang permisif, sehingga mereka merasa lebih bebas untuk mengeksplorasi hubungan intim tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Hal ini tidak hanya berpotensi menimbulkan masalah kesehatan seperti infeksi seksual dan kehamilan yang tidak diinginkan, tetapi juga dapat mempengaruhi kesehatan mental individu. Ketidakmatangan emosional dan kurangnya pemahaman tentang hubungan yang sehat sering kali menjadikan remaja terjebak dalam siklus hubungan yang tidak sehat, di mana seks dianggap sebagai bentuk penerimaan sosial, bukan sebagai ekspresi cinta dan komitmen. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memberikan pendidikan yang tepat dan mendukung lingkungan yang positif agar remaja dapat menentukan pilihan. Dengan adanya kejadian ini, banyak hal merugikan lainnya seperti ;

Dengan dicabutnya biaya kuliah, Mahasiswa tersebut tidak dapat menggapai mimpi dan cita-cita nya dalam dunia pendidikan, rasa cemas dan gelisah yang meningkat, hingga mengganggu konsentrasi dan kinerja akademik. Penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang terlibat dalam perilaku berisiko, termasuk pergaulan bebas dan seks bebas, lebih mungkin mengalami depresi dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat dalam perilaku tersebut dan juga mahasiswa ini merasakan penyesalan dan rasa bersalah setelah terlibat dalam hubungan seksual yang tidak sehat. Hal ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan mental individu, tetapi juga dapat berdampak pada hubungan sosial mereka, menciptakan isolasi dan kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat di masa depan.

Jadi secara keseluruhan, terjerumus dalam seks bebas dapat menciptakan siklus negatif yang sulit diputuskan, di mana siswa tidak hanya menghadapi tantangan dalam kehidupan akademik mereka, tetapi juga dalam kesehatan mental dan emosional mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi yang tepat dan dukungan bagi siswa agar mereka dapat membuat keputusan yang lebih bijak terkait dengan hubungan dan seksualitas.

KESIMPULAN

Pergaulan bebas atau hubungan seksual di luar pernikahan menjadi isu yang kontroversial dan sering menimbulkan dampak negatif baik dari segi fisik, psikologis, sosial, maupun moral. Dampak fisik seperti risiko penularan penyakit menular seksual (PMS) dan kehamilan yang tidak diinginkan, serta dampak psikologis yang dapat menimbulkan rasa penyesalan, stres, dan kecemasan, sering kali menjadi akibat dari pergaulan bebas. Selain itu,

pergaulan bebas juga dapat merusak nilai-nilai sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat, terutama terkait dengan norma-norma agama dan moral yang mengajarkan pentingnya hubungan yang sah dalam pernikahan.

Pergaulan bebas, khususnya seks di luar pernikahan, dapat berdampak negatif baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Dari segi fisik, risiko infeksi menular seksual (IMS) dan kehamilan tidak diinginkan meningkat. Secara emosional, pergaulan bebas dapat menimbulkan rasa kecewa, penyesalan, dan stres akibat kurangnya komitmen dan keterikatan yang stabil dalam hubungan. Dari sisi sosial, pergaulan bebas dapat mengganggu norma-norma sosial dan moral yang berlaku, serta merusak keharmonisan keluarga.

Secara keseluruhan, pergaulan bebas seringkali membawa dampak jangka panjang yang merugikan, baik bagi individu maupun masyarakat, sehingga penting untuk mendasarkan hubungan pada komitmen yang sehat dan saling menghormati dalam konteks pernikahan yang sah. Pergaulan bebas dapat diminimalisir dengan orang tua, pemerintah dan lingkungan sekitar ambil peran dalam memberikan pendidikan tentang seksual yang baik, penguatan nilai-nilai agama serta pengawasan bagi setiap individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatu, S., Sutrisno, S., & Manik, N. D. Y. (2022). *Dampak Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar. SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 103-116.
- Irma, dkk.(2023).*Sosialisasi Tentang Dampak Buruk Pergaulan Bebas pada Remaja. Jurnal Pengabdian Masyarakat*.Vol.2.No.2.Meambo
- Mbayang, CM (2024). *Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja. Jurnal Hukum, Pendidikan dan Bisnis* , 2 (1), 366-372.
- Setyawan, SA, Gustaf, MAM, Pambudi, ED, Fatkhurrozi, M., & Anwar, S. (2019). *Pergaulan bebas di kalangan mahasiswa dalam survei kriminologi dan hukum*. Dalam Seminar Hukum Nasional Universitas Negeri Semarang (hlm. 163-186).
- Suci R.Ningsih dkk.(2024).*Penyuluhan Tentang Dampak Seks Bebas Pada Remaja di SMK Negeri 2 Kotamobagu*.Vol.5.No.2.Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN).Kotamobagu: Program Studi S1 Keperawatan, Institut Kesehatan & Teknologi Graha Medika, Kotamobagu, Indonesia